

**PERBANDINGAN KUALITAS AUDIT DI PERBANKAN SYARIAH
MALAYSIA DAN INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**ZAKIYYATUN NAQIAH
NIM. 1620310092**

PEMBIMBING:

**Dr. H. SLAMET HARYONO, SE., M.Si
NIP: 19761231 200003 1 005**

**PROGRAM MAGISTER STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kualitas audit yang ada di perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan indikator kualitas audit yaitu *Audit Quality Influencing Factors (AQIF)* yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit frekuensi rapat komite audit, selanjutnya juga menggunakan audit tenure, spesialisasi industri auditor dan reputasi KAP yang digunakan untuk mendapatkan indikasi kualitas audit di perbankan umum syariah selama periode 2014-2017.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dan diperoleh sampel 12 bank syariah di Indonesia dan 11 bank syariah di Malaysia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan maupun tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi bank syariah. Dalam membandingkan kedua bank ini maka analisis yang dilakukan adalah uji beda dari Independent Sample t-test.

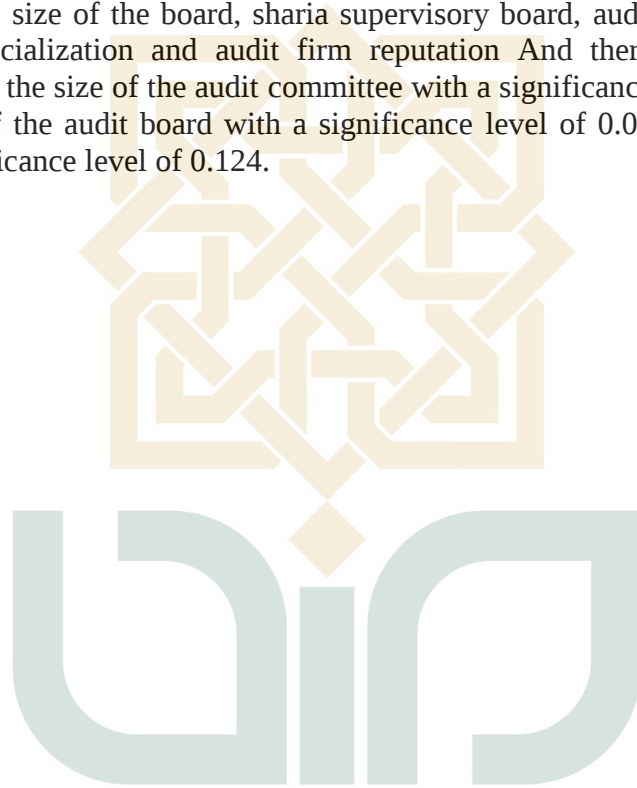
Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yakni dengan tingkat signifikansi 0,000 pada ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah, audit tenure, spesialisasi industri auditor dan reputasi KAP. Serta tidak ada perbedaan yang signifikan pada ukuran komite audit dengan nilai signifikansi 0,513, frekuensi rapat komite audit dengan nilai signifikansi 0,090.

ABSTRACT

This study aims to compare audit quality in Islamic banking in Indonesia and Malaysia by using Audit Quality Indicators (AQIF), such as Good Corporate Governance which increases the size of the board, sharia supervisory board, audit committee, frequency of audit meeting, audit tenure, auditor industry specialization and audit firm reputation used to obtain audit quality in sharia banking during the 2014-2017 period.

The sample in this study used Purposive Sampling and obtained a sample of 12 Islamic banks in Indonesia and 11 Islamic banks in Malaysia. The data used is secondary data from financial or annual reports issued through the official website of Islamic banks. In comparing these two banks, the analysis used is a different test from the Independent Sample t-test.

The results showed significant differences with a significance level of 0,000 on the size of the board, sharia supervisory board, audit tenure, auditor of industry specialization and audit firm reputation. And there is no significant difference in the size of the audit committee with a significance level of 0.513, the frequency of the audit board with a significance level of 0.090, the audit tenure with a significance level of 0.124.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyyatun Naqiah

NIM : 1620310016

Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah

Menyatakan Bahwa Tesis Yang Berjudul “Perbandingan Kualitas Audit di Perbankan Syariah di Malaysia dan Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 8 Januari 2019



Zakiyyatun Naqiah
(1620310092)



SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Zakiyyatun Naqiah

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaukum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara :

Nama : Zakiyyatun Naqiah
NIM : 1620310092
Judul Tesis : "Perbandingan Kualitas Audit di Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia"

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Januari 2019
Pembimbing

Dr. H. Slamet Haryono, S.E., M.Si
NIP: 19761231 200003 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 165 /Un.02/DEB/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : "Perbandingan Kualitas Audit di Perbankan Syariah Malaysia dan Indonesia"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zakiyyatun Naqiah
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310092
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. H. Slamet Haryono, SE., M.Si.

NIP: 19761231 200003 1 005

Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.

NIP. 19710423 199903 1 001

Yogyakarta, 21 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyyatun Naqiah
NIM : 1620310092
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Perbandingan Kualitas Audit di Perbankan Syariah Malaysia dan Indonesia”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2019

Yang menyatakan



(Zakiyyatun Naqiah)

(1620310092)

MOTTO

“Man Jadda Wa Jada”

BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH MAKA IA AKAN
DAPAT



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada orang-orang tercinta:

“Abah dan mama, Suhaimi Ismail dan Najibah”

“Suami, Muhammad Taufiq”

“Dan kepada kakanda Faisal Rahman dan M.Noor Fuady”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
آ	ā'	ā	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye

ا	āḍ	ا	es (dengan titik di bawah)
آ	āḍ	آ	de (dengan titik di bawah)
أ	ā'	أ	te (dengan titik di bawah)
إ	ā'	إ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	غ	ge
ف	fā'	ف	ef
ق	qāf	ق	qi
ك	kāf	ك	ka
ل	lām	ل	el
م	mīm	م	em
ن	nūn	ن	en
و	wāw	و	w
هـ	hā'	هـ	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	ي	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

تتتت	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
تت	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūlah*

Semua *tā' marbūlah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

إِكْمَاه	ditulis	ikmah
إِلَهِ	ditulis	‘illah
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliya’

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fatḥah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	ammah	ditulis	u

اَفَ	Fatḥah	ditulis	fa‘ala
اِزْ	Kasrah	ditulis	zūkira
يَذْهَبُ	ammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2. fathah + ya’ mati	ditulis	ā
تَنْسَا	ditulis	tansā
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm

4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
و و و و	ditulis	<i>furū</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
ق و و	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

ا ا ا ا ا	ditulis	<i>A'antum</i>
ا ا ا ا	ditulis	<i>U'iddat</i>
ا ا ا ا ا ا ا	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

ا ا ا ا	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

اَسْمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
اَسْمَاءُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوزِ	ditulis	<i>Żawi al-furū'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga Tesis dengan judul “Perbandingan indikator kualitas audit di perbankan syariah Indonesia dan Malaysia” dapat diselesaikan. Salawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Dua (SII) Jurusan Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian tesis ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.S.i., Akt., C.A., selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Bapak Dr. Slamet Haryono, S.E., M.S.c., Akt., C.A., Pembimbing Tesis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.

7. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Magister Ekonomi Syariah angkatan 2016, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis. Untuk itu kiranya pada Pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (Tesis) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Syari'ah.

Yogyakarta, 8 Januari 2019

Penulis

Zakiyyatun Naqiah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS	15
A. Landasan teori	15
1. Teori Keagenan	15
2. Kualitas Audit	18
3. Kualitas Audit Perspektif Islam	19
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	22
a. Reputasi KAP	23
b. Audit Tenure	25
c. Spesialisasi Industri Auditor	27
d. Good Corporate Governance	29
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Pengembangan Hipotesis	45
D. Kerangka Pemikiran	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Sumber Data	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Definisi Operasional	55
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Metode Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Kualitas Audit di Perbankan Syariah Indonesia	64

C. Kualitas audit di Perbankan Syariah Malaysia	74
A. Hasil Olah Data.....	83
B. Analisis dan Interpretasi	87
1. Perbandingan Kualitas Audit Bank Syariah Malaysia dan Indonesia Dari Segi Good Corporate Governance..	87
2. Perbandingan Kualitas Audit Bank Syariah Malaysia dan Indonesia Dari Segi Audit Tenure.....	95
3. Perbandingan Kualitas Audit Bank Syariah Malaysia dan Indonesia Dari Segi Spesialisasi Industri Auditor ..	97
4. Perbandingan Kualitas Audit Bank Syariah Malaysia dan Indonesia Dari Segi Reputasi KAP	99
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Keterbatasan dan Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1: Pengambilan Sampel Perbankan Umum Syariah di Indonesia	61
Tabel 4.2: Pengambilan Sampel Perbankan Umum Syariah di Indonesia	62
Tabel 4.3: Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2017	63
Tabel 4.4: Bank Umum Syariah Malaysia Tahun 2014-2017.....	64
Tabel 4.5: Ukuran Dewan Komisaris Indonesia	64
Tabel 4.6: Ukuran Dewan Pengawas Syariah Indonesia	65
Tabel 4.7: Ukuran Komite Audit Indonesia	66
Tabel 4.8: Frekuensi Rapat Komite Audit	68
Tabel 4.9: Audit Tenure	70
Tabel 4.10: Spesialisasi Industri auditor Indonesia	71
Tabel 4.11:Reputasi KAP Indonesia	72
Tabel 4.12: Ukuran Dewan Komisaris Malaysia	74
Tabel 4.13: Ukuran Dewan Pengawas Syariah Malaysia	76
Tabel 4.14: Ukuran Komite Audit Malaysia.....	77
Tabel 4.15: Frekuensi Rapat Komite Audit	78
Tabel 4.16: Audit Tenure Malaysia	80
Tabel 4.17: Spesialisasi Industri Auditor Malaysia	81
Tabel 4.18: Reputasi KAP Malaysia.....	82
Tabel 4.19: Uji Normalitas One Sample Kolmogrovi-Sminor Test	83
Tabel 4.20: Ranks.....	83
Tabel 4.21: Test Statistik <i>Mann Whitney-U Test</i>	84
Tabel 4.22: Persentase ukuran dewan komisaris	88
Tabel 4.23: Persentase ukuran dewan pengawas syariah.....	89
Tabel 4.24: Persentase ukuran komite audit	92
Tabel 4.25: Persentase frekuensi rapat.....	93
Tabel 4.26: Persentase audit tenure.....	93
Tabel 4.27: Persentase spesialisasi industri auditor	97
Tabel 4.28: Persentase reputasi KAP	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Two tier Board Indonesia.....	30
---	----





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah menjadi salah satu sektor pertama dalam penerapan ekonomi Islam di Indonesia dan Malaysia. Dimana pertumbuhan perbankan syariah Indonesia ataupun di Malaysia tersebut didukung oleh berbagai faktor yang mendukung baik dari segi produk, layanan, operasional dan lain-lain.

Sebagai indikator yang digunakan untuk melihat atau menentukan keberhasilan sistem perbankan syariah suatu negara, peningkatan kualitas audit syariah sangatlah penting untuk dilakukan. Menurut Riani dan Sepky Mardian (2017) menjelaskan bahwa dinamika kualitas audit di perbankan syariah Indonesia harus dibenahi dengan mendorong pelaksanaan *syariah compliance* yang lebih kuat dan efektif. Adapun rangkaian proses pemenuhan *syariah compliance* tersebut salah satunya adalah dengan pelaksanaan audit.

Disamping untuk mengejar pertumbuhan bahkan perkembangan lembaga keuangan syariah tersebut, lembaga keuangan syariah tentu masih memiliki tanggung jawab pokok kepada stakeholder misalnya pada bank syariah dalam memastikan bahwa produk, jasa dan operasionalnya telah sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan syariah termasuk kepada perkara yang utama dalam tata kelola bank syariah, karena dibentuknya perbankan syariah adalah untuk mewujudkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kegiatan investasi yang bebas dari riba.

Selain itu menurut Safri Haliding (2016) dalam (Al-Thuneibat, Al Issaand dan Baker, 2011) menjelaskan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan laporan keuangan dianggap sebagai instrumen utama dalam penyampaian informasi keuangan yang relevan. Dengan demikian, laporan keuangan adalah alat dalam pelaksanaan tanggung jawab manajemen terhadap stakeholder. Namun ada kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, audit diperlukan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan hal tersebut akan mencerminkan realitas ekonomi transaksi perusahaan dan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, menurut Safri Haliding (2016) dalam (Hakim dan Omri, 2009) meningkatkan kualitas audit menjadi perhatian khusus bagi badan pengatur serta profesi akuntansi. Oleh sebab itu, banyak penelitian yang mencoba mengukur kualitas audit dengan menggunakan proxy atau indikator.

Kualitas audit didefinisikan beragam, hal ini dikarenakan kualitas audit dapat diukur dengan melalui beberapa pendekatan. De Angelo (1981), menggunakan pendekatan ukuran kantor akuntan publik sebagai tolak ukur kualitas audit, sedangkan Bedard dan Michelene (1993), menggunakan pendekatan berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan berorientasi proses (*process oriented*) sebagai tolak ukur kualitas audit.

Dengan adanya berbagai permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan

adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Skandal dan kasus-kasus kecurangan masih banyak terjadi pada perusahaan besar yang tentunya melibatkan seorang akuntan. Hal ini tentu akan berdampak pada kerugian masyarakat yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan keahlian dalam membuat informasi akuntansi. Tentu saja dampak *fraud* akuntansi ini bukan saja menyebabkan reputasi kantor akuntan publik tersebut tercemar, namun ikut mencoreng profesi akuntan publik. Padahal eksistensi akuntan publik sangat tergantung pada kepercayaan publik kepada reputasi profesional akuntan publik.

Maka apabila terjadi kegagalan dalam audit, akan berdampak buruk bahkan menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan prinsip syariah itu sendiri. Rini (2014) mengungkapkan bahwa seperti kasus yang terjadi pada Bank Mandiri Syariah dan BNI Divisi Usaha yang memperoleh bunga sebesar 19% karena terlibat dalam proyek sindikasi Indosat Multimedia Mobile (IM3) adalah bukti lemahnya penerapan audit syariah melalui peran komite audit, dewan pengawas syariah (DPS) dan internal controlnya. Begitu juga perusahaan manufaktur di Indonesia PT. Kimia Farma yang melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai persediaan yang melibatkan kantor akuntan publik. Kasus-kasus yang telah menimpa beberapa KAP dan perusahaan sebagai klien, menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadi masalah dalam proses auditnya, baik dari auditor dalam KAP itu sendiri ataupun perusahaan, sehingga mengakibatkan audit yang dihasilkan masih terbelang rendah karena tidak sesuai dengan fakta atau sudah dimanipulasi.

Namun masalah audit tidak hanya terjadi di Indonesia saja, beberapa negara juga mengalami hal tersebut seperti kasus di Malaysia yaitu kasus mitra audit Yue Chin Kin yang bekerja sama dengan perusahaan United U-Li Corporation Berhad dengan membuat pernyataan palsu kepada Bursa Malaysia terkait hasil keuangan (I Pambudi, 2018)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian ditemukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena ketidaktepatan auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Dengan adanya masalah dalam audit ini, baik kesalahan karena kelalaian maupun secara sengaja dengan manipulasi data, hal ini sangat merugikan bagi pihak yang membutuhkan informasi hasil audit seperti investor dan juga akan berdampak buruk bagi perusahaan (I Pambudi, 2018).

Terkait dengan hasil yang telah diperoleh seorang auditor ketika melakukan audit pada suatu laporan keuangan, maka auditor internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam menguji penyajian laporan keuangan begitu pula pada hal kualitas audit. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran yang utama dalam pengendalian dalam aspek syariah. Pada sektor keuangan khususnya yang bergerak di perbankan syariah pada umumnya memiliki risiko yang tinggi dalam pengelolaan bisnisnya. Oleh sebab itu, diperlukan elemen lain yang mendukung kesuksesan perbankan syariah yaitu *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik).

Tujuan *corporate governance* secara umum adalah untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Minarni, 2013)

Namun faktanya, audit syariah sendiri juga tengah menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Yaacob (2012) sepakat mengenai empat isu dan permasalahan utama dalam audit syariah yaitu mencakup kerangka audit syariah, ruang lingkup, kualifikasi auditor, independensinya yang ditambah dengan isu lembaga hisbah dan muhtasib serta akuntabilitas auditor syariah.

Skandal dan penipuan perusahaan, tentu memiliki hubungan langsung dengan tingkat kualitas audit yang disediakan oleh auditor. Oleh karena itu, pentingnya tingkat kualitas audit yang tinggi harus dipertahankan, terutama audit pada perbankan Indonesia maupun Malaysia karena perbankan sangat penting bagi kekuatan dan stabilitas ekonomi suatu negara.

Meskipun kualitas audit di bank sangat penting, penelitian akuntansi cenderung berfokus pada praktik pengungkapan atau ukuran kinerja bank. Dengan demikian penelitian pada kualitas audit tergolong masih kurang, khususnya dalam kaitannya dengan bank-bank Islam. Penelitian tentang kualitas audit mungkin dibatasi oleh fakta bahwa hal itu sulit untuk diukur, terutama bagi para pemangku kepentingan bank-bank ini karena mereka bukan bagian dari perusahaan audit. Terlihat dari beberapa skandal diatas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada auditor ini menjadi begitu sensitif karena jasa auditor dapat mempengaruhi kategori besar

pemangku kepentingan yakni konsekuensi yang juga sangat serius bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan dari kualitas audit dengan memberikan perhatian kepada karakteristik klien atau spesifikasi perusahaan yang mungkin lebih mengarah pada kualitas audit.

Meskipun demikian, indikator kualitas audit sangat mungkin digunakan dalam pengukurannya. Terdapat faktor kualitas audit dikenal sebagai *Audit Quality Influencing Factors (AQIF)* yang dapat dianggap sebagai serangkaian faktor yang mungkin berpengaruh langsung pada peningkatan kualitas audit.

De Angelo menyatakan bahwa auditor berskala besar memiliki lebih banyak insentif untuk menghindari kritik terhadap reputasi auditor daripada yang berskala kecil. Hal tersebut setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida & Annisa (2018), Jong seo et.al, (2017), Kim, et.al (2017), Nurul (2015), Ghodratullah et.al. (2017), Adib (2017), Nawal K, (2016) bahwa reputasi KAP dengan KAP *Big-4* dapat mempengaruhi kualitas audit.

Beberapa penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Helmi Yazid dan Tulus Suryanto (2016) mengenai pengaruh latar belakang pendidikan auditor, *audit tenure*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang ditujukan pada kualitas audit Islam, menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan

pada kualitas audit yakni menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan auditor, *audit tenure*, dan pengalaman auditor bersama-sama akan lebih meningkatkan kualitas audit auditor. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida & Annisa (2018), Zayol & Kukeng (2017), Jong Seo et.al., (2017), Semiv et.al. (2012), Helmi & Tulus (2016), dan hasil penelitian tersebut mendukung argumen bahwa *audit tenure* yang panjang dapat mempengaruhi kualitas audit yakni KAP yang semakin lama bertugas akan memiliki pengetahuan juga pengalaman dalam proses audit. Skala pengukuran *audit tenure* dalam penelitian ini adalah dengan ukuran lamanya audit atau jangka waktu penggunaan jasa suatu KAP.

Selain itu juga spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penentuan kehandalan laporan keuangan klien dan estimasinya, sehingga auditor akan mempunyai kemampuan mendeteksi kesalahan atau ketidaknormalan pada industri yang diauditnya, sehingga biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor yang bukan spesialis (Solomon *et al.* 1999). Hal tersebut menunjukkan spesialisasi industri auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit (Nida & Annisa, 2018 ; Garcia & Maria, 2017; Mohammed, 2017 ; Fitriani,et.al. 2015 ; Adib, 2017).

Penelitian lain memberikan pernyataan dari sisi yang berbeda, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nawal Kasim et.al (2015) bahwa mekanisme corporate governance dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang menerapkan *sharia compliance*. Pernyataan tersebut selaras dengan

penelitian yang juga menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dalam mengukur kualitas audit yakni oleh Azrul & Ahmad (2015), Ejeag, et.al (2015), Nawal K, et.al, (2016), Aladdin, et.al, (2018) ; T.Suryanto, et.al, (2017).

Hal tersebut diatas karena GCG memiliki peran penting, pentingnya *Corporate Governance* adalah untuk mengurangi konflik keagenan antara pihak yang mengontrol dan pihak yang memiliki klaim residual dalam suatu perusahaan. Auditor internal dan juga dewan pengawas syariah sebagai bagian internal perusahaan berperan langsung di dalam struktur *Corporate Governance* karena mereka memantau kualitas proses pelaporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan. Sehingga keduanya memiliki peran penting dalam membantu direksi dan komisaris dalam menyusun dan mengimplementasikan kriteria GCG sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar kualitas audit di negara mayoritas muslim khususnya yang ada di negara ASEAN terutama di Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini merupakan negara serumpun yang saling berdekatan dan memiliki budaya yang juga hampir sama.

Selain itu Malaysia juga merupakan negara yang cukup lama dalam penerapan sistem ekonomi Islam khususnya perbankan syariah. Bibit-bibit sistem ekonomi Islam juga mulai bangkit kembali dengan muncul nya perbankan syariah di Asia Tenggara yaitu Malaysia disusul kemudian oleh

Indonesia. Walaupun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dan perbankan lembaga keuangan Islam di Malaysia, pertumbuhan ekonomi dan lembaga keuangan Islam di Indonesia tergolong masih lambat, padahal Indonesia memiliki pangsa pasar yang begitu besar karena penduduk Indonesia adalah penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia. Melihat pesatnya perkembangan keuangan dan perbankan syariah di Malaysia, sebagaimana perspektif bisnis terdapat prinsip “belajar” dari kompetitor tanpa harus kehilangan jati diri (Alwi, 2013:202). Indonesia sendiri juga dapat berkaca agar dapat ditemui permasalahan serta evaluasi yang akan jadi prioritas untuk diselesaikan.

Selain itu Indonesia dan Malaysia sama-sama menggunakan *dual banking system* dalam perbankannya, yaitu dengan mengakui perbankan syariah dan perbankan konvensional. Akan tetapi juga terdapat perbedaan mendasar pada struktur regulasi, menurut Handayani (2016) perbankan syariah di Indonesia bersifat *bottom up*, regulasi perbankan syariah Indonesia dibuat sesuai dengan permintaan dan dorongan dari masyarakat, setelah itu akan direspon oleh regulator. Berbeda hal dengan regulasi perbankan syariah Malaysia yang bersifat *top down*, yakni pemerintah federal Malaysia berperan aktif dalam pengembangan perbankan syariah Malaysia dari awal pendirian perbankan syariah Malaysia sehingga undang-undang lebih komprehensif dalam mengatur regulasi di perbankan syariah.

Maka dari itu sangat menarik untuk dipelajari tentang pengembangan kedua negara ini sehubungan dengan lingkup praktek audit di lembaga syariah

saat ini. Maka membandingkan kualitas audit dengan menggunakan faktor kualitas audit yaitu *Audit Quality Influencing Factors (AQIF)* yang digunakan diharapkan dapat mengindikasikan kualitas audit di perbankan umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tujuan peneliti adalah untuk menyelidiki kualitas audit yang ada di perbankan Indonesia dan Malaysia berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berdasarkan dengan beberapa pandangan yang telah disebutkan sebelumnya menjadi latar belakang penulis untuk meneliti dan mengetahui bagaimana perbedaan antara keduanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kualitas Audit di Perbankan Syariah Malaysia dan Indonesia”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kualitas audit diatas dapat dikumpulkan alternatif-alternatif sebab terjadinya masalah yang pada gilirannya akan diteliti sesuai dengan batasan kemampuan peneliti.

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara *Good Corporate Governance* bank syariah Malaysia dan di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara audit tenure bank syariah Malaysia dan di Indonesia?

3. Apakah terdapat perbedaan antara spesialisasi industri auditor bank syariah Malaysia dan di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan antara reputasi KAP bank syariah Malaysia dan di Indonesia?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai:

- a. Perbedaan antara *Good Corporate Governance* bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia
- b. Perbedaan antara audit tenure bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia
- c. Perbedaan antara spesialisasi industri auditor bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia
- d. Perbedaan antara reputasi KAP bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti secara empiris mengenai perbedaan kualitas audit di bank syariah Malaysia dan di Indonesia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian peneliti tentang kualitas audit yang ada di perbankan syariah.

b. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber referensi mengenai audit, serta konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan audit di perbankan syariah Malaysia dan di perbankan syariah Indonesia khususnya, dan memberikan gambaran terkait dengan kualitas audit syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia untuk dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang bisa dijadikan suatu informasi dalam meningkatkan kualitas audit syariah yang dihasilkan, dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan maupun kebijakan dalam proses auditing yang berkualitas.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab. Pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan mengetenagihkan pembahasan yang saling berkesinambungan antara satu dan lainnya.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini merupakan bab yang mengantarkan pembahasan pembahasan pada bab-bab berikutnya dan menjadi latar belakang dan acuan dalam proses penelitian ini. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang, yang menguraikan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Menguraikan; penelitian lain yang terkait, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian dan batasan masalah. Sub bab kedua adalah rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian ini. Sub bab ketiga adalah tujuan dan manfaat penelitian untuk menggambarkan urgensi dari penelitian yang dilakukan. Sub bab yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menguraikan arah penelitian agar hasil dari penelitian lebih runtun dan sistematis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis. Bab ini memuat kerangka teori, telaah pustaka hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya guna mengetahui posisi penelitian. Bab ini juga akan mengungkapkan hipotesis dan kerangka konseptual yang dibangun untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bab ini pada permulaan akan digambarkan secara singkat perbankan umum syariah Indonesia secara umum dan digambarkan pula analisis statistik secara deskriptif. Bab ini juga berisi hasil analisis penelitian dan pembahasan dari pengolahan data penelitian. Hasil penelitian adalah jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama dalam sub bab rumusan masalah untuk kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi implikasi secara teori dan praktik. Saran menjadi sub bab terakhir dalam bab ini, dimana saran tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait dengan penelitian ini. Saran dan implikasi kebijakan yang dibangun diturunkan berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, indikator GCG yang diwakili oleh ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan untuk indikator ukuran komite audit dan rapat komite audit tidak terdapat perbedaan yang signifikan yakni dengan signifikansi sebesar 0,513 dan 0,090. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan maupun adanya persamaan regulasi mengenai *good corporate governance* di Malaysia dan Indonesia.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, indikator audit tenure tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia yakni dengan tingkat signifikansi 0,00. Bank syariah Malaysia lebih memilih audit tenure yang lama, berbeda hal dengan Indonesia audit tenure yang lama hanya pada tingkat persentase sebesar 16,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki perbedaan di setiap negara berkaitan dengan audit tenure.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, indikator spesialisasi industri auditor terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia yakni dengan tingkat signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki perbedaan di setiap negara berkaitan dengan spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank syariah Malaysia menggunakan jasa audit dengan KAP spesialisasi industri yakni dengan persentase sebesar 100%, artinya perbankan syariah Malaysia sangat mempertimbangkan dalam pemilihan jasa audit yang dapat memahami dengan baik karakter bank syariahnya, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder maka kebutuhan akan audit eksternal oleh pihak independen ini tidak dapat dilepaskan. Berbeda hal dengan Indonesia, penggunaan jasa audit dengan Spesialisasi industri auditor sama halnya dengan non spesialisasi yakni masing-masing 50%.
4. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, indikator reputasi KAP terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia yakni dengan tingkat signifikansi 0,000. menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia hanya memilih KAP yang berafiliasi internasional sebesar 50% jika dibandingkan bank syariah Malaysia yang seluruh bank syariahnya 100% lebih memilih KAP yang berafiliasi internasional. Secara keseluruhan bahwa Kap *Big-4* di Indonesia mempunyai pangsa pasar yang sama

dengan KAP *Non-Big4* yakni sebesar 50%. Berbeda halnya dengan bank syariah Malaysia yang secara keseluruhan di audit oleh KAP *Big-4*, hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan perbankan syariah Malaysia terhadap KAP *Big-4* sangat tinggi.

B. KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang berkaitan dengan perbandingan kualitas audit dengan menggunakan indikator yang tersedia di laporan keuangan sangat sedikit, sehingga analisis terhadap hasil penelitian kurang detail.
2. Penggunaan indikator kualitas audit yang digambarkan dalam penelitian ini masih sedikit, hal ini berkaitan dengan referensi penelitian perbandingan kualitas audit yang juga masih sangat sedikit.
3. Untuk penelitian selanjutnya, untuk mencoba menambah periode penelitian yang lebih lama terkait dengan kualitas audit sehingga dapat menggambarkan kualitas audit yang lebih tergeneralisasi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang lebih luas seperti bank syariah diberbagai negara mayoritas muslim dan mayoritas non muslim, ataupun dengan membedakan pada negara berkembang dan dengan negara maju.
5. Untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan pengukuran GCG bukan berdasarkan pada komposisi ataupun jumlah, alangkah lebih baik dalam pengukuran disesuaikan dengan regulasi secara global yang dapat memungkinkan dalam tolak ukur pengukurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib,(2017). “Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur”. Jurnal Nasional UMP Vol. XV., No. 2.
- Angelo, De. (1981). “Auditor Size and Audit Quality”. Journal of Accounting and Economic Vol. 3.
- Bedard, et.al. (1993). “ Expertise in Auditing; Discussion”, Audit Judgment Syposium. Vol. 12.
- Behn, B.K. Chou, J, Kang, T. (2008). “Audit Quality and properties of Analyst Earnings Forecasts”. Accounting Review, 83., 2.
- Berle, A. G. Mean. (1932). “The Modern Corporation and Private Proverty”. Mcmillan, Newyork
- Blandon, Josep Gracia. (2017). “ Audit partner Industry Specialization and Audit Quality: Evidence From Spain”. John Wiley and Son Ltd.
- Choi, Jong-seo. Hyoung-Joo Lim (2016). “ Mandatory Audit Firm Rotation and Big4 Effect On Audit Quality: Evidence \From South Korea”. Asian Acadeny of management journal of Accounting and Finance Vol. 13., No. 1.
- Dini, Maria Yanuariska. Aloysia Yanti Ardiati. (2018) “Pengaruh Kondisi Keuangan , Audit tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. Jurnal Maksipreneur Vol.7., No. 2.
- Dwekat, Aladdin. Zeena Mardawi, islam Abdeljawad. (2018). “Corporate Governance and Auditor Quality Choice: Evidence from Palestinian corporation”. International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 8., No. 2.

- Eddine, Chaabane Oussama Houssem. (2015). "Audit Quality Influencing Factors: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks In Malaysia". *Middle East Journal Of Bussiness* Vol. 10., Issue, 1.
- Elshawarby, Mohammed A. (2017). " Auditors Professional Specialization role in Rededucting the Potencial Negative effect of Mandatory Audit Firm Rotation on Audit Quality" *Journal of Accounting and Marketing* Vol. 5., No. 3.
- Endraswati, Hikmah. (2017). " Struktur Islamic Corporate Governance dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia". LP2M IAIN Salatiga PRESS, Salatiga.
- Fitriani. Sidharta Utama dkk. (2015). "Pengaruh Audit Tenure, rotasi dan Spesialisasi KAP terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 17., No. 1.
- Gentyowati. E. Nugraheni, R.L. (2014). "The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governace Structures on The Level of voluntary Disclosure of Firms". *Journal of Modern Accounting and Auditing* Vol 10., No.4.
- Haliding, Safri. (2016). "Audit Quality Indicators in Islamic Bank". *Tesis*. International Islamic University Malaysia
- Hussein, Fuad. Mustafa Hanefah. (2013). "Overview of Surrogates to Measure Audit Quality". *International Journal Of Bussiness and Management* Vol.8., No. 17.
- Indriyantoro, Nur. Supomo, Bambang. (2014). *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Jensen, M.C. Meckling, W.H. (1976). "The theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency cost and ownership Structure". *Journal of Financial and Economics* 3.
- Kim, J. T. Mahoney (2005). "Property Right Theory, Transaction Cost Theory and Agency Theory". *Journal Managerial and Decision Economics*.
- Kasim, N. B., Ibrahim, Maliah, S. (2009). "Shariah Auditing in Islamic Financial Institution: Exploring the Gap Between the desired and the actual". *Global Economy & Finance Journal* Vol. 2, No. 2.
- Kraub, Patrick. Benedikt Quosigk dkk. (2014). "Differences in Auditing Practices: A Comparative Study Of Audit tenure effect On audit Quality Between Germany and United State". HHL Working Paper LeipZig Graduate School Of Management No. 129.
- Kirana, Pangestika Ayu Aji. (2013). "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Cost of Equity Capital". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiah, Qonita. Sepky Mardian. "Praktik Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia". *Akuntabilitas* Vol. VIII., No. 1.
- Minarni,. (2013). "Audit Syariah dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah". *La-riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7., No.1.
- Putri, Puspita Ayu. Tika Septiani. (2015). "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP terhadap Fee Audit Eksternal". *Jurnal Akuntansi* vol.12., No.1
- Patrick, Zayol.& Kukeng vitalis. (2017). "Effect of Auditor Independence On Audit Quality: A review of Literature". *International Journal of Bussiness and Management Invention* Vol. 6. Issue., 3.
- Pratt, John. Richard J. Zeckhauser. (1985). "Principals and Agents: The Structure of Bussiness". Harvard Bussiness School Press, Boston.

- Prihartantinigtyas, Noviana. (2015). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rapat Komite Audit". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rosnidah, Ida. (2014). " Measurement Model of Public Companies' Audit Quality in Indonesia". International Conference on Bussiness Management & Corporate Social Responsibility.
- Riani, Sepky Mardian. (2017). "Dinamika Kualitas Audit Di Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 5. No. 21.
- Rini. (2014) "Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran DewanPengawas Syariah dan Efektivitas Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2., No. 2.
- Rinanda, Nida & Annisa Nurbaiti. (2018). "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". E –Proceeding of Management Vol. 5., No.2.
- Salawu, Mohammed Otomosh. Joshua Okpanachi, O. Adabenege Yahaya, C. Aniettee Dikki. (2017). " Effect Of Audit Committee Expertise and Meeting On Audit Quality Of List Consumer Goods Companies in Nigeria". European Journal Of Accounting , Auditing and Finance Research Vol. 5., No. 10
- Saputra, Anton Eka. (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Juraksi Vol. I., No. 2.
- Semiu, Babatunde., Owky Okpala, eyesan Leslie. (2012). " Factors Affecting Audit Quality In Nigeria". International Journal of Bussiness and School Sciene Vol. 3., No. 20.
- Sanusi, Anwar, (2010). Metedologi Penelitian bisnis. Jakarta: salemba Empat.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta
- Triyanta, Agus. (2009). "Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam (Syariah) (Studi Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia)". Jurnal Hukum Vol. 16. Edisi. Khusus.
- Wibowo, Arie. Rosita, Hilda. (2009)." Faktor-faktor determinasi Kualitas Audit Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Yacoob, h., Donglah, N. K. (2012). "Shari'ah Audit in Islamic Fianancial Institution: A Contemporaru view. 3rd international Conference on Bussiness and Economic Research (2rd ICBER)
- Yazid, Helmi & Tulus Suryanto. (2016). " An Investigation of Factors Influenching Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for The Jakarta Islamic Index". International Journal in Economic and Bussiness Administration Vol. IV., Issue. I.
- Zhou, J. Elder, R. (2001). "Audit Quality and Earning Management by Seasoned Equity Offering Firm". Asian Pasific Journal Of Accounting and economic. Vol.11.